

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha tidak akan bisa terlepas dari adanya kebutuhan akan penambahan dana, baik yang diperoleh dari perseorangan, usahawan ataupun yang bergabung dalam suatu badan. Kebutuhan dana tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari karena manusia adalah makhluk ekonomi. Dalam perkembangannya kebutuhan akan dana terpenuhi dengan kehadiran perbankan. Sektor perbankan adalah salah satu fasilitator utama yang mampu memberikan peran dalam mensukseskan pembangunan perekonomian dengan cara menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai produk-produknya.

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada pasal 1 ayat (2), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sehubungan dengan penyaluran dana dalam rangka bentuk kredit kepada masyarakat, bank harus dapat memelihara keseimbangan disamping

tujuannya memperoleh keuntungan, bank juga harus dapat menjamin lancarnya pelunasan kredit yang telah disalurkan.¹

Akan tetapi seiring dengan krisis yang ada di dunia perbankan di Indonesia mampu membuka wajah baru dengan adanya perbankan yang berbasis syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam, perbankan syariah menjadi solusi yang tepat atas kekhawatiran orang muslim dalam memilih lembaga jasa keuangan.

Munculnya berbagai bank dengan prinsip syariah di masyarakat tentu persaingan di wilayah ini akan ketat. Tentu menimbulkan fenomena banyaknya variasi produk diantaranya adalah berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan bank syariah yang akan mengakibatkan persaingan ketat. Kredit dalam dunia perbankan syariah disebut dengan pembiayaan (*financing*) yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 2

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 17

Mengalokasikan dana pembiayaan, tentunya tidak luput dari resiko yang akan dihadapi. Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan maka resiko yang timbul akan semakin tinggi pula. Resiko yang akan dihadapi oleh bank diantaranya berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah sehingga mengganggu kinerja bank. Mudrajat dan Suhardjono menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan seperti yang diperjanjikan.³

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya krisis di sektor perbankan ini antara lain terjadinya ekspansi besar besaran dalam pemberian pembiayaan kepada perusahaan tanpa disertai analisis resiko yang menyeluruh dimana keterkaitan antara bank dengan debitur melalui kepemilikan bank dan di perusahaan menyebabkan lemahnya fungsi analisis resiko terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank. Selain itu disebabkan oleh manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat dan kompetensi dari sumber daya manusia yang lemah.

Beberapa fenomena yang terjadi di sektor perbankan syariah terkait dengan pelaksanaan penyaluran dana pasti ada beberapa aspek pendekatan yang berkaitan

³Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:BPFE, 2002), H. 462

prinsip penilaian analisis pembiayaan guna kelancaran dan tidak hanya sebagai prosedur formalitas dalam perbankan. Salah satu bank yang menggunakan prinsip penilaian kredit (pembiayaan) adalah Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Cabang Medan. BTN Syariah Cabang Medan adalah salah satu cabang yang operasionalnya berbasis sistem syariah baik produk dan pelayanannya. Dalam konteks produk pembiayaan biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan dilakukan analisis 5C (*character, capital, collateral, capacity, dan condition*).

Menurut kasmir prinsip dasar analisis kredit tersebut adalah :⁴

1. *Character* (karakter) meliputi sifat atau watak calon debitur. Karakter calon debitur dapat dilihat dari latar belakangnya, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan jiwa sosial.
2. *Capacity* (kemampuan) yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan calon debitur membayar kredit.
3. *Capital* (modal) adalah melihat sumber modal yang digunakan termasuk prosentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

⁴Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 136

4. *Collateral* (jaminan) merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik bersifat fisik maupun nonfisik.
5. *Condition* (kondisi) adalah untuk melihat kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Dari penjelasan teori penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan bank maka di Bank BTN Syariah Cabang Medan dalam pemberian pembiayaan dapat dikatakan memiliki peran yang baik apabila dilaksanakannya sesuai tahap-tahap pemberian kredit yang meliputi persiapan pembiayaan, analisis penilaian pembiayaan, keputusan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan dan administrasi pembiayaan serta supervisi pembinaan debitur. Selain terpenuhinya prosedur pemberian pembiayaan dapat dikatakan bahwa 5C berperan apabila pembiayaan tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bagi hasil yang ditentukan maka sistem pemberian kredit akan tercapai, sehingga pembiayaan yang diberikan tidak mengandung risiko kredit macet.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Kantor Cabang Medan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah kantor cabang medan ?
2. Bagaimana implementasi penilaian dengan prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah kantor cabang medan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya seorang peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah Kantor Cabang Medan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian adalah:

1. Bagi penulis dan mahasiswa, umumnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah KC Medan.
2. Bagi jurusan perbankan syariah, diharapkan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan.

3. Bagi masyarakat, diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengajukan pembiayaan.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini seluruhnya menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan deskriptif. Melalui metode kualitatif deskriptif data dikumpulkan, disusun, dianalisis, kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang jelas dan terarah mengenai masalah yang diteliti.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan ini penulis melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara atau interview, yaitu tanya jawab langsung dengan pegawai BTN Syariah Kantor Cabang Medan.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek yang diteliti.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi minor membahas beberapa bab yang masing-masing sub-subnya disesuaikan dengan kepentingannya untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas dan agar lebih mudah dipahami.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Satu Menjelaskan tentang pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang menjadi permasalahan. Sehingga penulis merasa hal ini wajib diteliti.

Bab dua Menjelaskan tentang, pada bab ini menguraikan pengertian prinsip 5C, pengertian pembiayaan, dan prosedur pemberian pembiayaan bank. Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori dari berbagai sumber seperti buku, internet, dll. Sebagai teori yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini.

Bab tiga menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Medan, visi dan misi Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Medan, produk-produk Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Medan, dan struktur organisasi Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Medan.

Bab tiga menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan., pada bab ini menguraikan hasil penelitian tentang peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah Kantor Cabang Medan. Bab ini merupakan puncak hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan penulis.

Bab lima menjelaskan tentang penutup, pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan pada bab ini penulis mengharapkan saran yang diberikan sebagai motivasi yang membangun Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan semakin lebih baik kedepannya.

Daftar Pustaka, pada bagian ini akan melampirkan sumber-sumber berupa buku maupaun situs internet yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi.